

# SKRIPSI

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PEMBINAAN  
PEMBIASAAN MURID PAUD INSAN ADIL KEMBANG KERANG II, AIK  
DAREQ, BATUKLIANG, LOMBOK TENGAH**



Oleh:

**NAULA FATAYATUL ULYA**

**NIM. 716130042**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**

# SKRIPSI

## KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PEMBINAAN PEMBIASAAN MURID PAUD INSAN ADIL KEMBANG KERANG II, AIK DAREQ, BATKLIANG, LOMBOK TENGAH

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1)  
Komunikasi Dan Penyiaran Islam Pada Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**NAULA FATAYATUL ULYA**

**NIM. 716130042**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

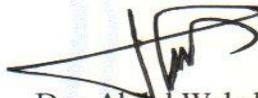
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembinaan Pembiasaan  
Murid PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq,  
Batukliang, Lombok Tengah

Nama Mahasiswa : Naula Fatayatul Ulya

NIM : 716130042

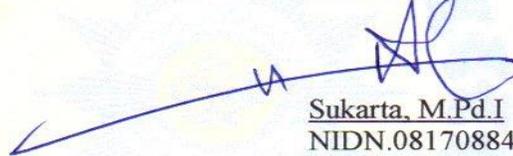
Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN.0812086701

Pembimbing II



Sukarta, M.Pd.I  
NIDN.0817088404

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN.0812086701

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembinaan Pembiasaan  
Murid PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq,  
Batukliang, Lombok Tengah

Nama Mahasiswa : Naula Fatayatul Ulya

NIM : 716130042

Telah disetujui oleh :

Penguji I

  
Mapparyompa, MM., M.Pd.I  
NIDN.0819098301

Penguji II

  
Endang Rahmawati, M.Kom.I  
NIDN.0802018802

Pembimbing I

  
Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN.0812086701

Pembimbing II

  
Sukarta, M.Pd.I  
NIDN.0817088404

Mengetahui :

Dekan Fakultas Agama Islam



  
Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN.0812086701

## LEMBAR KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Naula Fatayatul Ulya

NIM : 716130042

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembinaan Pembiasaan  
Murid PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq,  
Batukliang, Lombok Tengah

Saya menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri dan bebas dari segala bentuk plagiasi.

Adapun bagian-bagian tertentu didalamnya yang saya kutip dan hasil karya iorang lain telah telah dituliskan dari sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Mataram, 03 Juli 2020

NAULA FATAYATUL ULYA  
NIM. 716130042



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maula Fatayatul Ulya  
NIM : 716130042  
Tempat/Tgl Lahir : Kembang Kerang II, 24 Desember 1997  
Program Studi : Komunikasi dan penyiaran Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
No. Hp/Email : .....  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Komunikasi Interpersonal Cuni dalam pembinaan pembiasaan murid PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, Lombok Tengah

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 26 Agustus 2020

Penulis



Maula Fatayatul Ulya  
NIM. 716130042

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

Naufal Fatayatul Ulya. Interpersonal Communication of Teachers in Developing the Habituation of Early Childhood Education at Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, Central Lombok.

### ABSTRAK

Insan Adil PAUD students have different backgrounds, levels of understanding, and character, so teachers must find the best method to be able in well communicating with their students, and what the teacher says can be understood and accepted by students well. This study aims to determine the types and methods of interpersonal communication used by teachers at PAUD Insan Adil Kembang Kerang II in developing habituation to their students. The research method used was qualitative. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The conclusions of this study were (a) the forms of communication used are verbal and nonverbal, (b) the methods used in developing student habituation are stories, advice, rewards, role models, and punishments.

Keywords: interpersonal communication, habituation, method.



## MOTTO

“Sesungguhnya setiap kesulitan itu ada kemudahan”



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Orang tua yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan tidak terhitung nilainya baik dari awal penulisan sampai saya menyelesaikan skripsi ini, selalu menjadi sosok motivator yang menjaga dan merawat anak-anaknya. Selalu memberikan semangat yang menguatkan semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini, yang selama ini telah rela banting tulang untuk mensukseskan anak-anaknya, terima kasih ayah (Kasbillah) dan bundaku (Siti Salsiah) tercinta. Dengan harapan semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT. Kesehatan beliau serta semoga diberikan umur yang panjang. Amiin.



## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

*Alhamdulillah* puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala*. karena hanya dengan rahmat, hidayah, kasih sayang dan barokah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa PAUD Insan Adil Kembang Kerang II” ini dengan lancar. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat dan umatnya sampai hari kiamat, Amin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana sosoal di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari peran dan sumbangsih pemikiran serta intervensi dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram Karena telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu disini.
2. Ayahanda Drs. Abdul Wahab M.Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam sekaligus merupakan dosen pembimbing Iyang selama ini selalu memberikan arahan-arahan yang baik serta motivasi-motivasi yang membangun dalam pengerjaan skripsi ini.

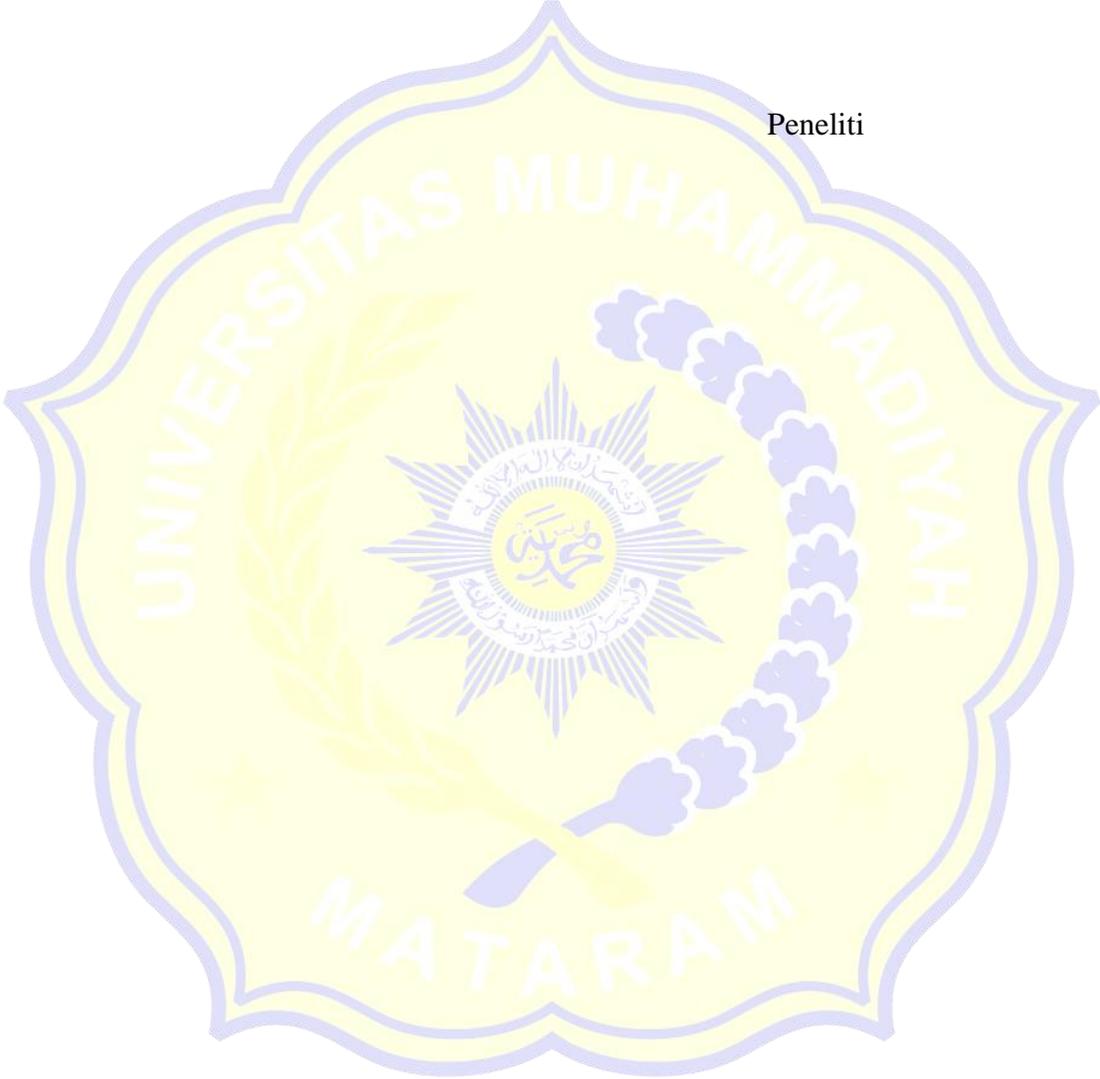
3. Ayahanda Sukarta M.Pd.I, selaku dosen Pembimbing II Yang dengan sabar dan gigihnya membimbing penulis dengan berbagai saran dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibunda Endang Rahmawati, M.Kom.I, selaku ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menjadi yang terbaik.
5. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, Khususnya Dosen Program Stdi Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kepala Yayasan PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, LombokTengah.
7. Kepala Sekolah dan semua guru serta murid-murid PAUD Insan Adil yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh teman-teman KPI angkatan 2016 yang setia menemani sampai akhir studi.
9. Sahabat-sahabat terbaik ZAVILADIKA yang selalu ada setiap langkah dan selalu setia menemani sampai akhir.
10. Adik Rohma Nur Izzati yeg selalu memberisemangat dan motivasi untuk kakaknya agar segera menyelesaikan skripsi tepat waktu.
11. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi walau bagaimana pun penulis berusaha memberikan yang terbaik dari ketidaksempurnaan yang ada. Demikian segala saran dan kritik yang tertuju pada penulisan ini, penulis terima dengan lapang dada dan ikhlas. Semoga

Allah Swt. dapat membalas segala kebaikan yang penulis terima, amiin yaa rabbal  
alamiin.

Mataram,

Peneliti



## ABSTRAK

### KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PEMBINAAN PEMBIASAAN MURID PAUD INSAN ADIL KEMBANG KERANG II, AIK DAREQ, BATUKLIANG, LOMBOK TENGAH.

Murid PAUD Insan Adil Memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan karakter yang berbeda-beda, masing-masing anak juga memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga guru harus mencari metode yang tepat untuk bagaimana bisa berkomunikasi yang baik dengan muridnya agar mudah membina kebiasaan baik pada muridnya, dan apa yang disampaikan guru dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh muridnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal yang digunakan oleh guru di PAUD Insan Adil Kembang Kerang II dalam pembinaan pembiasaan kepada muridnya dan untuk mengetahui metode yang digunakan untuk membina pembiasaan murid. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka yang dapat disimpulkan dari penelitian ini sehubungan dengan komunikasi interpersonal guru dalam pembinaan pembiasaan murid PAUD Insan Adil Kembang Kerang II adalah sebagai berikut : (a) Bentuk komunikasi yang digunakan adalah verbal dan nonverbal (b) Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan pembiasaan murid adalah metode cerita, metode nasehat, metode ganjaran, metode tauladan, dan metode hukuman.

Kata kunci : komunikasi interpersonal, Pembinaan Pembiasaan, Metode Pembinaan

Naufal Fatayatul Ulya. Interpersonal Communication of Teachers in Developing the Habituation of Early Childhood Education at Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, Central Lombok.

### ABSTRAK

Insan Adil PAUD students have different backgrounds, levels of understanding, and character, so teachers must find the best method to be able in well communicating with their students, and what the teacher says can be understood and accepted by students well. This study aims to determine the types and methods of interpersonal communication used by teachers at PAUD Insan Adil Kembang Kerang II in developing habituation to their students. The research method used was qualitative. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The conclusions of this study were (a) the forms of communication used are verbal and nonverbal, (b) the methods used in developing student habituation are stories, advice, rewards, role models, and punishments.

Keywords: interpersonal communication, habituation, method.



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Ruang Lingkup Masalah .....	5

1.5. Manfaat Penelitian .....	6
1.6. Sistematika Penulisan .....	6

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Kajian Teori .....	15
a. Komunikasi .....	15
b. Komunikasi Interpersonal .....	17
c. Elemen-Elemen Komunikasi Interpersonal.....	18
d. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal.....	19
e. Bentuk-Bentuk Komunikasi .....	20
f. Guru .....	21
g. Pembinaan Pembiasaan.....	22
h. Pendidikan Anak Usia Dini.....	28

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Satua Analisis.....	32
3.3 Sumber Data.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	35

## **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, Lombok Tengah.....	37
---	----

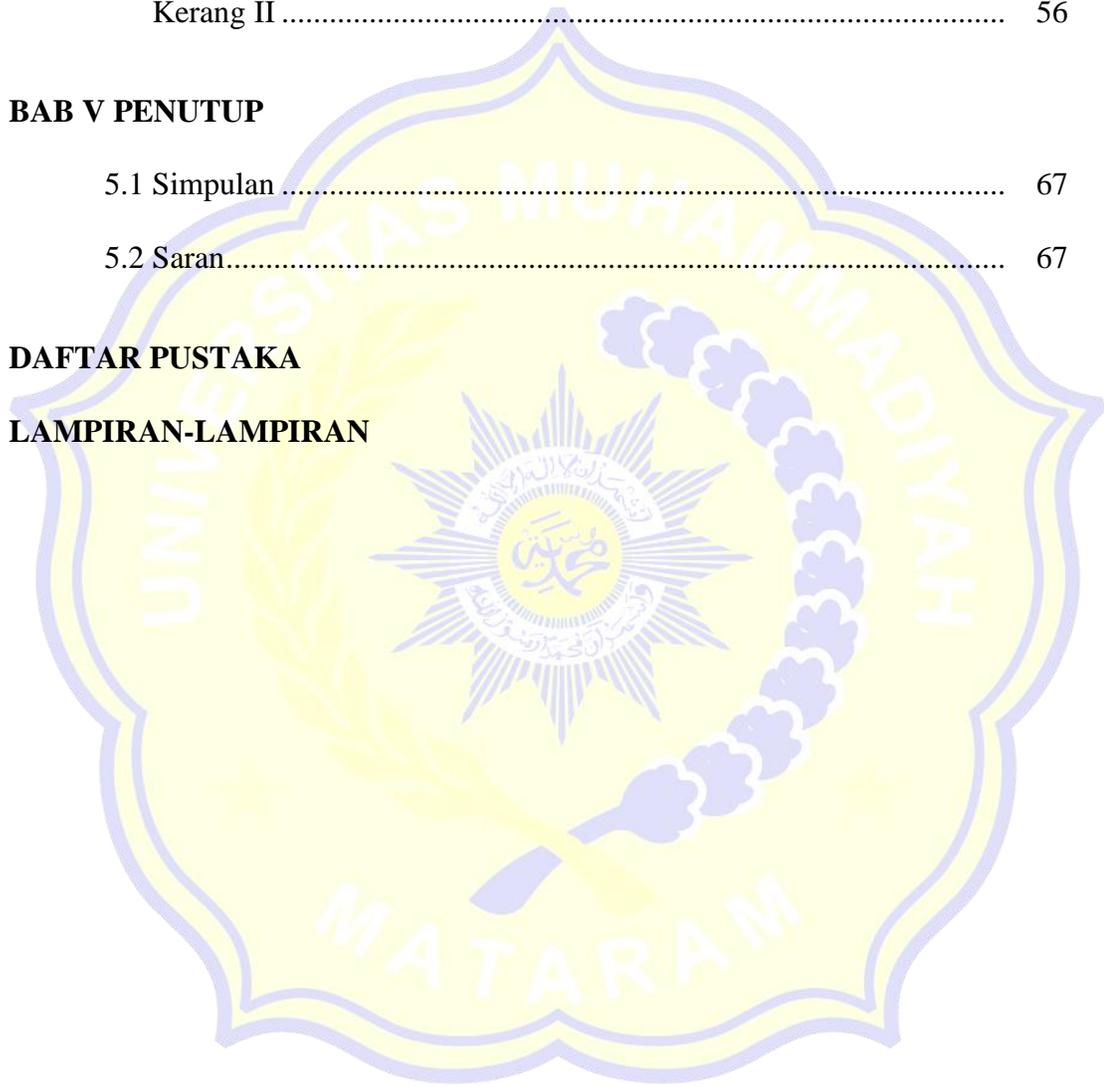
4.2 Bentuk Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembinaan Pembiasaan Murid PAUD Insan Adil Kemang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, Lombok Tengah.....	48
4.3 Metode Pembinaan Pembiasaan Murid PAUD Insan Adil Kembang Kerang II .....	56

**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	67
5.2 Saran.....	67

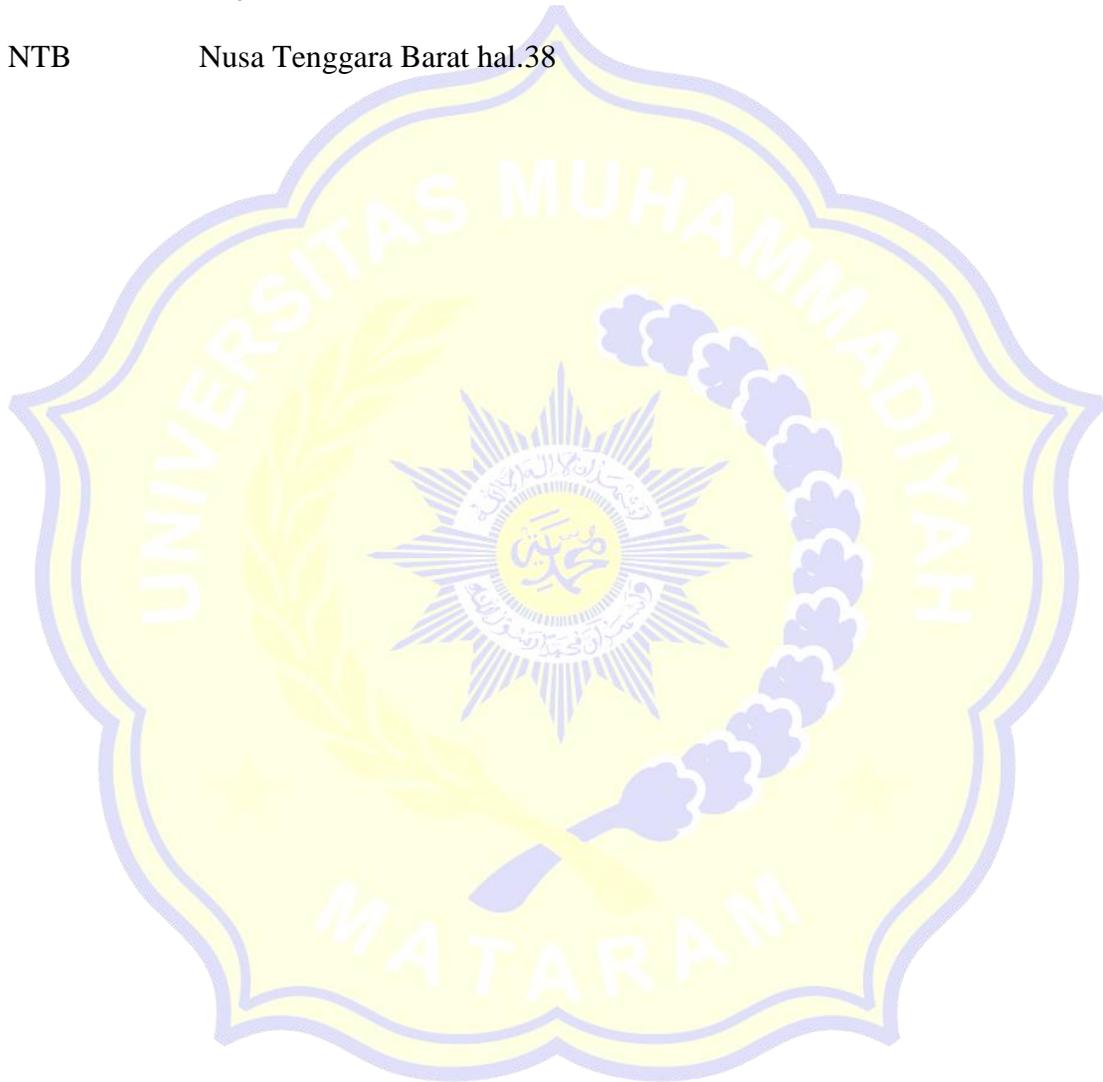
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



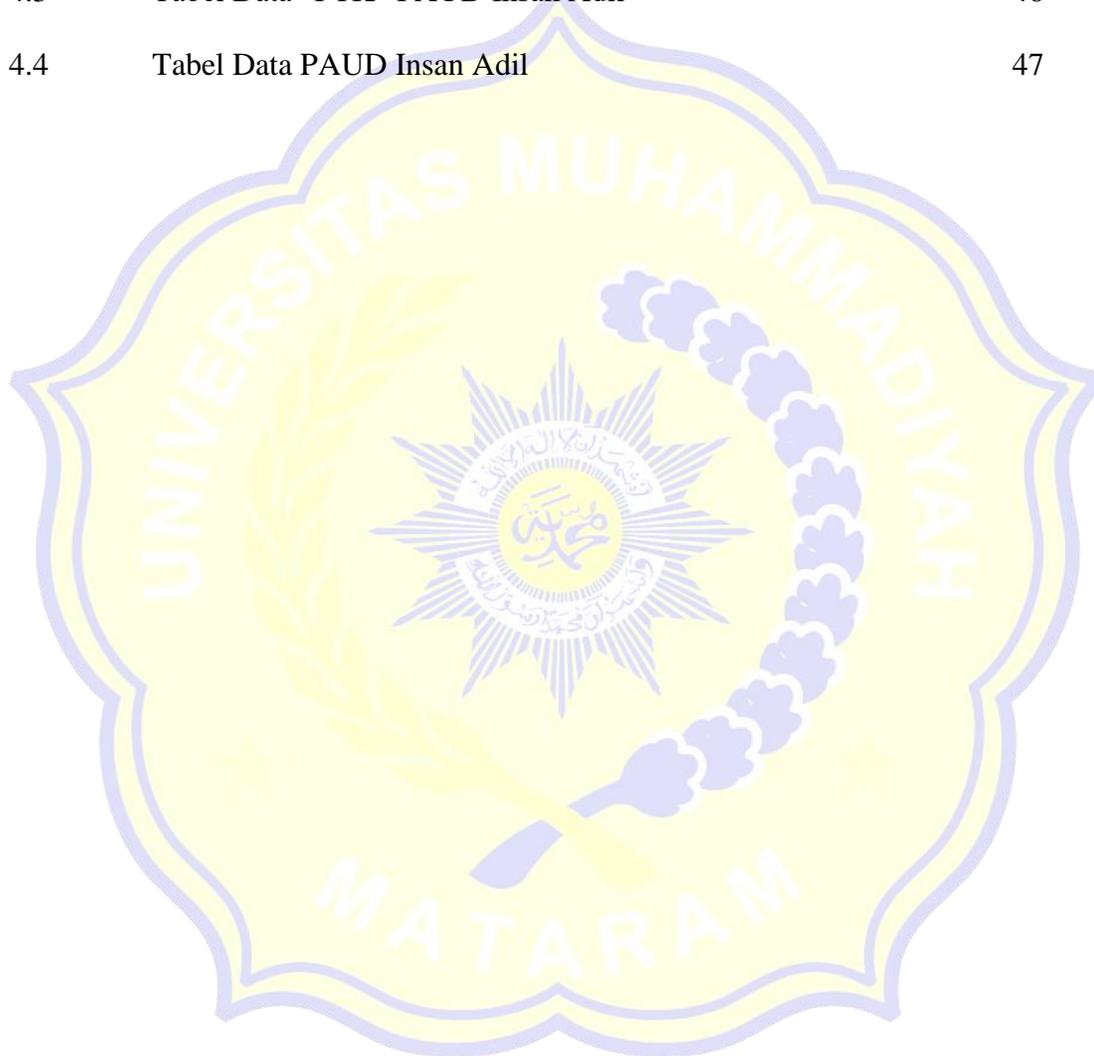
## DAFTAR SINGKATAN

PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini hal.1
SD	Sekolah Dasar hal.1
YIA	Yayasan Insan Adil hal.37
NTB	Nusa Tenggara Barat hal.38



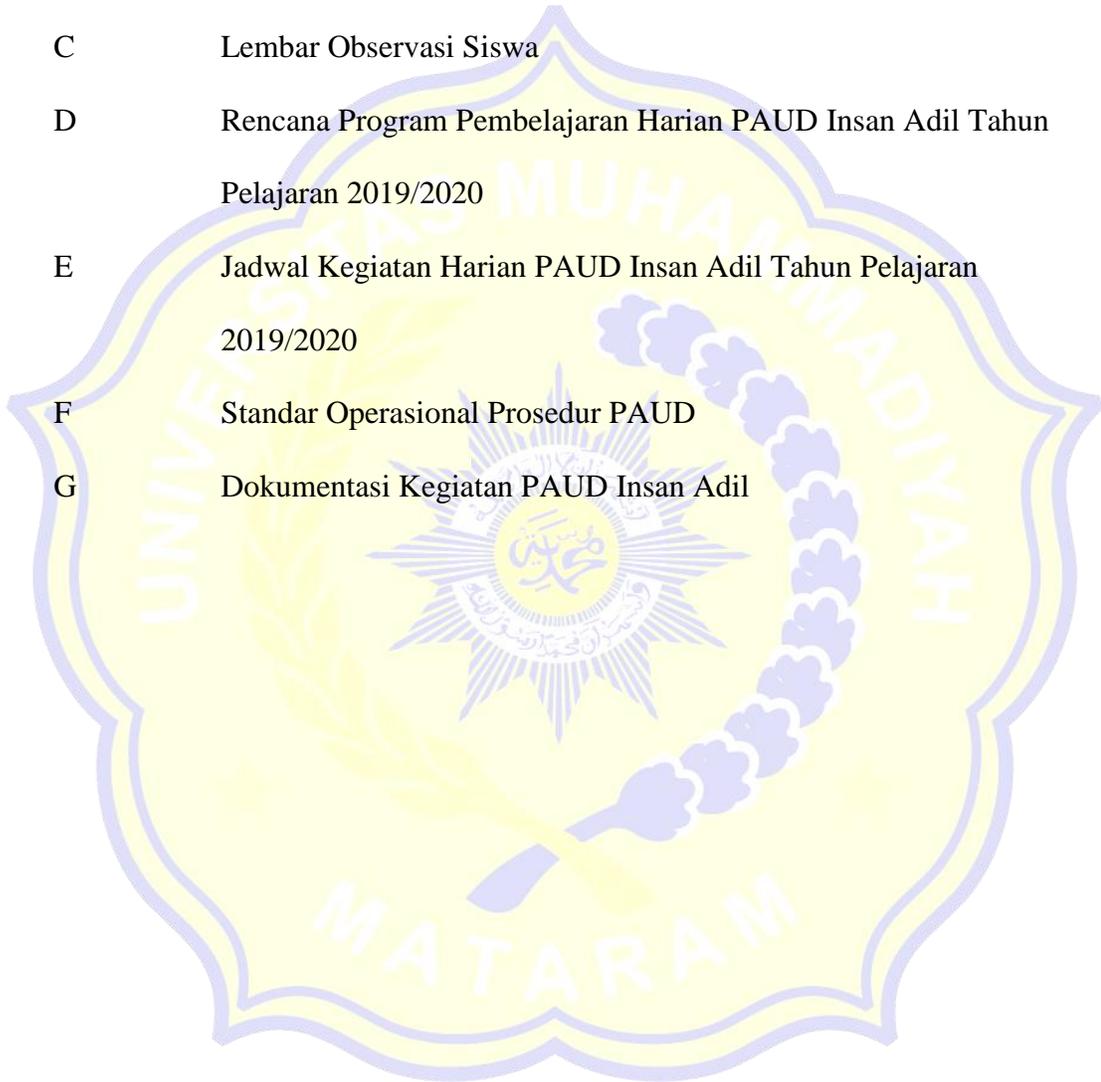
## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
4.1	Tabel Sarana Prasarana Yang Dimiliki PAUD Insan Adil	40
4.2	Tabel Uraian Singkat Profil PAUD Insan Adil	45
4.3	Tabel Data “PTK” PAUD Insan Adil	46
4.4	Tabel Data PAUD Insan Adil	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
A	Pedoman Wawancara
B	Lembar Observasi Guru
C	Lembar Observasi Siswa
D	Rencana Program Pembelajaran Harian PAUD Insan Adil Tahun Pelajaran 2019/2020
E	Jadwal Kegiatan Harian PAUD Insan Adil Tahun Pelajaran 2019/2020
F	Standar Operasional Prosedur PAUD
G	Dokumentasi Kegiatan PAUD Insan Adil



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indoneia
ا	‘	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	‘
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Untuk menunjukkan bunyi hidup (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*marcon*) di atas huruf, seperti *a>*, *i>*, dan *u>* (ا, ي, dan و). Bunyi dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “*ay*” ad “*aw*”, seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhiran *ta> marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai *s}ifah* (*modifier*) atau *mudafilayh* ditransliterasikan dengan “*ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mud}af* ditransliterasikan dengan “*at*”.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam pekembangan, yaitu : perkembangan moral dan agama , perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), Kecerdasan atau kognitif (daya fikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>1</sup>

Pada usia dini, pada saat itu mulainya pembentukan mental dan karakter semasa kecil pada usia 0-5 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama di sekolah dasar (SD). Ini yang disebut masa-masa emas pada si anak melalui pendidikan pra sekolah ini selain mental, seorang anak dipersiapkan secara matang untuk bersaing mempunyai keterampilan sendiri, menjadi seorang pemimpin yang handal dan berani tampil di tengah-tengah masyarakat.<sup>2</sup>

Komunikasi Pendidikan adalah komunikasi dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkat bawah dan menengah, pengajar disebut guru.Sedangkan pelajar disebut murid atau siswa.Pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen.Sedangkan pelajar dinamakan

---

<sup>1</sup> Lilis madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Paramedia Grup, Jakarta, 2016.hlm. 2.

<sup>2</sup>Ibid. hlm.5

mahasiswa. Pada tingkatan apapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar pada hakikatnya sama saja, perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar kepada si pelajar.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar, pola komunikasi yang digunakan adalah komunikasi interpersonal, yang dimana komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, jadi sangat cocok untuk pembiasaan karena komunikasi ini berlangsung secara tatap muka, dan langsung mendapat umpan balik dari komunikan.

Dalam komunikasi interpersonal terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana si pelajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula sang pengajar. Terjadinya komunikasi dua arah ini apabila para pelajar bersikap responsive, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Jika pelajar pasif saja, dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi bersifat tatap muka tetap saja berlangsung satu arah, dan komunikasi itu tidak efektif.<sup>4</sup>

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karna proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah terjadi proses komunikasi yang dimana proses penyampaian pesan dari komunikator (guru) disampaikan ke komunikan (murid). Pesan yang akan disampaikan adalah bahan atau materi yang ada dalam kurikulum.

---

<sup>3</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*, Pt. Remaja Rosda Karya : Bandung, 2004, hlm, 101.

<sup>4</sup>Ibid. hlm. 101-102.

Dalam pelaksanaan pembiasaan murid di sekolah, guru yang menentukan serta membentuk kebiasaan murid sehingga terbentuk kebiasaan yang baik pada diri siswa. Sebagai lembaga pendidikan, maka hal tersebut berlaku pada semua sekolah-sekolah, salah satunya adalah lembaga pendidikan yang ada di Kembang Kerang II, siswa-siswinya memiliki karakter yang berbeda-beda dan disitulah peran guru dalam membentuk kebiasaanyang baik pada muridnya.

Kebiasaan yang baik merupakan masalah yang penting, maka dalam mendidik dan mengembangkan kebiasaan baik pada peserta didik, pendidik harus dapat berperan aktif, karena peserta didik adalah masa anak-anak yang tumbuh pada masa transisi. Hal ini terbukti masih banyaknya peserta didik yang kurang memahami ajaran agama sehingga peserta didik dengan mudah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya mengembangkan kebiasaan baik sesuai aqidah Islam agar menjadi hamba Allah yang taat pada perintah-Nya.

Anak Usia dini memang perlu dibina kebiasaannya sejak dini, karena pada usia dini adalah dimana mulainya pembentukan karakter pada anak, apa yang menjadi kebiasaannya pada usia dini bisa jadi akan menjadi kebiasaannya kelak, misalkan apabila pada saat usia dini dibiasakan mengucapkan kata-kata yang baik dan sopan, maka besarnya nanti akan terbiasa bertutur kata yang sopan dan begitupun sebaliknya. Jadi betapa pentingnya pembinaan pembiasaan untuk anak usia dini.

Pengajaran pendidikan kebiasaan yang baik yaitu membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, mentaati-Nya, sesuai dengan aturan agama Islam yang mulia. Karena anak didik memiliki kebiasaan yang baik melalui

pengalaman-pengalaman atau kebiasaannya. Apabila murid terbiasa ditanamkan kebiasaan yang baik oleh gurunya, maka keperibadiannya akan menjadi anak yang memiliki kebiasaan yang mulia.

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah dalam proses interaksi guru dan murid, pola komunikasi yang digunakan guru sangat penting untuk mencapai proses komunikasi yang efektif, baik itu dalam interaksi yang biasa atau formal, oleh karena itu interaksi pada pola komunikasi yang digunakan harus diperhatikan.

Hubungan interpersonal yang baik antara murid dengan guru sangat dibutuhkan dalam hal komunikasi, karena untuk terciptanya komunikasi yang baik diharuskan ada hubungan interpersonal yang baik pula antara komunikator dan komunikan sehingga akan tercipta feedback yang baik.

Murid PAUD Insan Adil Memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan karakter yang berbeda-beda, masing-masing anak juga memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga guru harus mencari metode yang tepat untuk bagaimana bisa berkomunikasi yang baik dengan muridnya agar mudah membina kebiasaan baik pada muridnya, dan apa yang disampaikan guru dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh muridnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah komunikasi interpersonal guru dalam pembinaan pembiasaan murid PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, Lombok Tengah. Peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru dan bagaimana metode yang digunakan guru dalam pembinaan pembiasaan murid PAUD Insan Adil Kembang

Kerang II. Karena komunikasi interpersonal ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Terkait dengan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sbagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam pembinaan pembiasaan murid PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, Lombok Tengah?
2. Bagaimana metode pembinaan pembiasaan PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, Lombok tengah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam pembinaan pembiasaan murid PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, Lombok Tengah.
2. Untuk mengetahui metode dalam pembinaan pembiasaan PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, Lombok tengah.

## **1.4 Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup masalah pada penelitian ini adalah mencakup pembahasan tentang komunikasi interpersonal guru dalam pembinaan pembiasaan murid PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, Lombok Tengah, yaitu tentang pembinaan kebiasaan baik pada muridnyadan bagaimana metode pembinaan

kebiasaan baikmurid PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, Lombok Tengah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat diebedakan menjadi dua yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ini bermanfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang komunikasi interpersonal guru dalam pembinaan pembiasaan murid PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, Lombok Tengah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi PAUD khususnya di PAUD Insan Adil Kembang Kerang II, Aik Dareq, Batukliang, Lombok Tengah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi guru PAUD Insan Adil untuk dijadikan acuan dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam pembinaan pembiasaan yaitu membina kebiasaan baik muridnya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini disajikan dengan tiga bagian dengan penjelasan sebagaiberikut.

Bagian awal yang isinya meliputi sampul depan (cover), lembar judul, lembar pernyataan bebas plagiasi, lembar pernyataan persetujuan publikasi, lembar pengesahan, lembar motto, lembar persembahan, lembar kata pengantar, lembar

daftar isi, lembar daftar singkatan, lembar daftar gambar, lembar daftar tabel, lembar daftar lampiran, lembar pedoman transliterasi, abstrak.

Bagian isi terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagaiberikut :

Bab I adalah Pendahuluan yang isinya meliputi *Latar Belakang Masalah* (uraian hal-hal yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian terhadap suatu masalah. Dalam bagian ini juga sebab atau alasan dari penulis dalam memilih judul dan permasalahan tersebut). *Rumusan Masalah* (Pernyataan atau deskripsi permasalahan yang akan dijawab dengan penelitian). *Tujuan Penelitian* (pernyataan tentang apa yang ingin dicapai dari penelitian. Tujuan penelitian berfungsi sebagai alat ukur keselarasan dari setiap analisis yang terdapat dalam skripsi, termasuk hal-hal yang mengarah pada simpulan). *Ruang lingkup Masalah* (batasan terhadap hal-hal yang akan dibahas dalam Bab IV sesuai dengan tujuan penelitian). *Manfaat Penelitian* (manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis memberikan kontribusi pengembangan keilmuan terhadap ilmu yang dipelajari, sedangkan manfaat praktis memberikan informasi pembelajaran praktis bagi pembaca dan penulis tentang penelitian tersebut). *Sistematika Penulisan* (penjelasan tentang alur pikir penyajian isi laporan penelitian dalam bentuk paragraf).

Bab II adalah Kajian Pustaka yang isinya uraian skripsi, jurnal ilmiah, tesis, disertasi atau laporan penelitian sebelumnya. Serta Kajian Teori tentang Komunikasi interpersonal guru PAUD dalam pembinaan akhlak siswa.

Bab III adalah bab yang meliputi beberapa sub antara lain: *Jenis Penelitian* (menjelaskan bahwa penelitian ini berjenis penelitian kualitatif atau kuantitatif).

*Satuan Analisis*(bagian ini berisi satuan terkecil dari data yang dijadikan objek penelitian). *Sumber Data* (bagian ini berisi sumber data penelitian) *Teknik Pengumpulan Data* (bagian ini berisi langkah-langkah pengumpulan data yang akan dianalisis). *Teknik Analisis data* (berisi penjelasan tentang metode dan dan ancangan yang digunakan pada analisis data).

Bab IV meliputi temuan dan pembahasan sub-sub bab “Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Paud Insan Adil Kembang Kerang II” dengan cara menyesuaikan temuan yang ditemukan dalam kajian teori atau kajian lapangan.

Bab V adalah berisi simpulan dan saran. Simpulan dari hasil penelitian yang menjawab semua masalah yang dikemukakan di bagian pendahuluan sehingga dengan terjawabnya masalah tersebut maka tujuan yang dimaksud telah tercapai. Simpulan dituliskan dalam bentuk paragraf dan bukan berupa poin-poin.

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan Lampiran

Daftar Pustaka berisi semua pustaka yang digunakan dalam proses penyusunan skripsi. Bagian akhir juga berisi Lampiran yang dapat berupa tabel, gambar dan sebagainya yang merupakan pendukung kegiatan penulisan skripsi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas tentang pola komunikasi guru, tetapi bahasan yang ditulis dalam penelitian tersebut berbeda, ada karya ilmiah yang membahas tentang pola komunikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi Tri Nuria Muzarrofah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020. Dengan judul “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (Di PG IT Robbani Cendekia Jenangan)”.

Adapun hasil penelitian dari skripsi ini adalah :

Berdasarkan penelitian dalam skripsi “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (Di PG IT Robbani Cendekia Jenangan)”, dapat diambil kesimpulan hasil penelitian yakni:

- a. Proses komunikasi interpersonal guru pendidikan usia dini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa-siswi di PG IT Robbani Cendekia Jenangan dalam penelitian ini menurut teori strategi komunikasi yang dipaparkan peneliti yakni:
  - 1). Mengenali khalayak dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku setiap siswa dan melakukan komunikasi interpersonal.
  - 2). Penyusunan pesan menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman anak.
  - 3). Menetapkan metode dengan pengulangan pesan.
  - 4). Pemilihan media dengan menggunakan boneka tangan, buku cerita dan juga video animasi.

b. Keefektifan komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa PG IT Robbani Cendekia Jenangan dapat dipaparkan peneliti yakni:

1). Pengertian yang sama terhadap makna pesan, dengan cara menyampaikan pesan sesuai tingkat pemahaman dan latar belakang anak 2). Melaksanakan dengan sukarela dengan cara yakni menggunakan media yang menarik dan contoh nyata yang melibatkan anak didalamnya. 3). Meningkatkan hubungan antar pribadi dengan cara berkomunikasi intens dengan murid, memberikan penghargaan pada murid

2. Skripsi Diah Fitri Rahmawati, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAIN Purwokerto Tahun 2014, dengan judul “Pembiasaan Perilaku Keagamaan pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Sampang, Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2013/2014.

Adapun hasil penelitian dari skripsi ini adalah :

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pembinaan karakter anak usia dini di KB Harapan Bunda Purwokerto, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembinaan karakter yang dilakukan Kelompok Bermain Harapan Bunda Purwokerto yaitu dengan membiasakan kegiatan-kegiatan rutin sehari-hari. Pembiasaan tersebut berupa pembiasaan dalam ibadah meliputi: pembiasaan wudhu, shalat dhuha berjamaah dan hafalan doa harian serta hadits-hadits pendek. Pembiasaan dalam perilaku sehari-hari meliputi: pembiasaan hidup bersih dan rapi, menutup aurat, mengucapkan salam dan berjabat tangan, segera meminta maaf jika melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih jika diberi pertolongan, selalu berkata baik kepada sesama teman dan

ustadzah. Serta pembiasaan dalam bermain meliputi: pembiasaan dalam bermain bebas dan bermain terorganisir (sentra).

Dari semua kegiatan pembiasaan yang dilakukan di KB Harapan Bunda mengacu atau diarahkan pada nilai-nilai pendidikan karakter atau yang dikenal dengan 18 sikap yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang peneliti buat ini adalah sama-sama meneliti tentang pembiasaan yang dilakukan oleh guru paud kepada muridnya agar muridnya berperilaku baik.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah, skripsi peneliti lebih meneliti ke komunikasi interpersonal gurunya, bagaimana seorang guru berkomunikasi dengan muridnya.

3. Skripsi Yuniarti Yunus, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar, tahun 2014, dengan judul “Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Terpadu Pertiwi Sul-Sel)”

Adapun hasil penelitian dari skripsi ini adalah sebaga berikut :<sup>5</sup>

- a. Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, dan pengumpulan data dari PAUD Terpadu Pertiwi Sulawesi Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan yang sesuai

---

<sup>5</sup>Yuniarti Yunus, *Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Terpadu Pertiwi Sul-Sel)* Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar, tahun 2014.

dengan masalah penelitian ini yaitu: 1. Pola komunikasi dua arah diyakini paling efektif dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada anak didik khususnya anak usia dini. Ini disebabkan karena pola komunikasi dua arah dapat menciptakan kedekatan antara guru dan anak didik sehingga anak didik dengan mudah mengerti dan memahami pelajaran yang diajarkan. Pola komunikasi satu arah juga tetap digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi yang secara berkelompok, karena dianggap lebih efisien dalam penggunaan waktu. Bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok.

- b. Faktor pendukung dari proses komunikasi adalah persiapan diri guru, alat peraga, dan buku-buku pelajaran yang diperlukan oleh anak didik dalam menunjang pembelajaran yang efektif serta lingkungan yang tidak bising. Sedangkan faktor penghambat seperti hambatan dari proses komunikasi adalah hambatan dari pengiriman pesan, hambatan dalam penyandian/symbol, hambatan media, hambatan bahasa, hambatan dari penerima pesan, hambatan dalam memberikan balikan. Hambatan fisik, hambatan semantik, dan hambatan psikologis.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti di PAUD, yang dimana objek penelitiannya adalah guru dan subjeknya adalah siswa PAUD.

Perbedaan lainnya adalah skripsi ini meneliti bagaimana pola komunikasi guru kepada siswanya pada saat proses belajar mengajar sedangkan skripsi peneliti khusus ke komunikasi interpersonal guru dalam pembinaan pembiasaan muridnya. Adapun permasalahan lain juga bahwa skripsi ini membahas permasalahan mengenai

faktor penghambat dan pendukung komunikasi guru, sedangkan permasalahan yang dibahas dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk komunikasi dan metode yang digunakan guru dalam pembinaan pembiasaan pada murid.

4. Skripsi Shiva Nur'aina Hari, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2018, dengan Judul “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang”.

Adapun hasil penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut :<sup>6</sup>

- a. Komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar ini melalui komunikasi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media) dengan mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikasi dalam proses pemahaman. Pesan yang disampaikan oleh guru yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh siswa.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal dalam Memotivasi Belajar Siswa. Penghambat Komunikasi yakni 85 guru merasa kesulitan ketika melaku berkomunikasi ketika tidak ada sinergi dalam pribadi siswa sehingga menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan efektif selain itu faktor noise ketika berkomunikasi dengan siswa dalam kelas dan suasana kelas

---

<sup>6</sup>Shiva Nur'aina Hari, *Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2018.

gaduh menyebabkan guru harus mengulang kembali pesannya sehingga menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan baik. Sedangkan faktor pendukungnya komunikasi interpersonal guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yakni, Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakannya komunikasi interpersonal, sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberi solusi. Juga membantu kesulitan yang dihadapi siswa yang berpengaruh pada motivasi belajarnya. Komunikasi guru akan cukup terdukung ketika mendapatkan respon baik dan juga tanggapan yang baik dari siswa.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah terletak pada fokus penelitiannya tentang komunikasi interpersonal guru terhadap siswanya.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah skripsi ini membahas tentang bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa, sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam pembinaan pembiasaan pada murid. Perbedaan yang lain juga skripsi ini meneliti anak tingkat Madrasah Ibtidaiyah sedangkan peneliti meneliti anak PAUD.

## 2.2 Kajian Teori

### a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris Communication berasal dari kata latin communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.<sup>7</sup>

Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawa oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.<sup>8</sup>

Beberapa definisi komunikasi dikemukakan oleh beberapa ahli:

1) Bernarld berelson dan Gery A Stenir

Komunikasi adalah transmisi informasi gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, serta grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut komunikasi.

2) Theodere M Newcomb

Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi tersendiri dari rangsangan yang diskriminatif dari sumber kepada penerima.

---

<sup>7</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, hlm.9.

<sup>8</sup>Ibid.hlm. 9.

3) Carl L Hovland

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.

4) GERAL R MILLER

Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

5) EVERETT M. ROGERS

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber informasi kepada suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

6) RAYMOND R ROSS

Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirim simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksud oleh komunikator.<sup>9</sup>

7) HORRALL LASWALL

Cara baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan *who say what in which channel to whom with what effect?* atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, PT Rosda Karya : Bandung 2010, hlm.7.

<sup>10</sup>Ibid.hlm.8.

Dari sekian definisi komunikasi diatas, tampak adanya sejumlah komponen penting atau unsur yang dicakup yang merupakan prasyarat terjadinya sebuah komunikasi. Dalam “bahasa komunikasi” komponen-kompnen tersebut meliputi :<sup>11</sup>

1. Komunikator, orang yang menyampaikan pesan
2. Pesan, pernyataan yang didukung oleh lambang
3. Komunikan, orang yang menerima pesan
4. Media, sarana atau saluran yang mendukung pesan jika komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya
5. Efek, dampak sebagai pengaruh pesan

#### **b.Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal menurut Deddy Mulyana, merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai suatu pesan tertentu secara langsung, sehingga orang-orang tersebut dapat beraksi terhadap komunikasi yang mereka lakukan, baik secara verbal maupun non verbal.<sup>12</sup>

Komunikasi antarpribadi (interpersonal) merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Joseph DeVito mengartikan komunikasi interpersonal ini sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesanantara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa effect atau umpan balik seketika.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*. hlm. 8.

<sup>12</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, hlm.73

<sup>13</sup>Edi Harahap dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Prilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, Rajawali Pers : Makasar, 2014, hlm.4.

### c. Elemen-elemen komunikasi interpersonal

Proses komunikasi interpersonal akan terjadi dengan memiliki syarat-syarat terpenuhinya unsur-unsur dalam komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dibangun dari tujuh unsur, unsur-unsur tersebut antara lain :<sup>14</sup>

#### 1) Pengirim dan penerima pesan

Komunikasi interpersonal sedikitnya melibatkan dua orang, setiap orang merasakan dan mengirim pesan (fungsi pengiriman), lalu diterima dan dipahami (fungsi penerima). Siapa, apa yang diketahui, apa yang dipercayai, nilai yang dimiliki, apa yang diinginkan apa yang sudah dikatakan, bagaimana sikap, dan lain-lain mempengaruhi yang individu katakan, bagaimana cara individu mengatakan, pesan apa yang individu terima dan bagaimana individu mengartikan pesan itu.

#### 2) Pengkodean dan pemecahan kode

Pengkodean yaitu proses pengalihan fikiran ke dalam bentuk lambang atau disusun terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata. Pengkodean adalah proses memproduksi pesan. Pemecahan kode adalah proses dimana komunikan menetapkan makna dan lambang yang disampaikan komunikator adanya. Pemecahan kode adalah tindakan menginterpretasikan kode.

#### 3) Pesan

Agar komunikasi interpersonal tetap ada, pesan yang mengekspresikan pikiran dan perasaan kita harus dikirim dan diterima. Komunikasi interpersonal tidak selalu

---

<sup>14</sup>Herdiyan Maulana dan Gumbum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, Akademia :Jakarta, 2013, hlm.75-77.

secara verbal. Kita dapat berkomunikasi melalui gerakan, sentuhan sama seperti kita berkomunikasi secara verbal.

#### 4) Gangguan

Gangguan adalah gejala sesuatu yang mengganggu “kejernihan” pesan dalam proses komunikasi, sehingga sering kali pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang diterima.

#### 5) Efek

Proses komunikasi selalu memiliki akibat, baik pada salah satu pelaku atau keduanya. Efek dari kegiatan komunikasi mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif dan psikomotor.

#### 6) *Channel* komunikasi

*Channel* komunikasi adalah media yang dilalui oleh pesan. *Channel* berfungsi sebagai jembatan antara pengirim dan penerima pesan, contohnya berbicara dan mendengar, mencium, melihat, bahkan menyentuh untuk berkomunikasi. Hal-hal yang dapat dikatakan *channel* adalah tatap muka, telepon, surat, televisi, dan lain-lain.

#### 7) Konteks

Cara kita berkomunikasi setiap saat berbeda dipengaruhi oleh konteks. Konteks adalah situasi yang ada hubungannya dengan kejadian.

### **d. Jenis-Jenis komunikasi interpersonal**

#### 1) Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi interpersonal (antarpribadi) yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang

menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan, oleh karena perilaku komunikasinya dilakukan dua orang dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada diri komunikan tersebut.<sup>15</sup>

## 2) Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang lainnya sebagai komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator maka yang pertama-tama ia menyampaikan kepada komunikan B. Kemudian kalau di jawab atau di tanggapi, beralih kepada komunikan C, juga secara dialogis. Komunikasi triadik jika dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada komunikan dan terjadi umpan balik secara langsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.<sup>16</sup>

## e. Guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT Citra Adhya Bakti, Bandung: 2013. hlm.62.

<sup>16</sup>Ibid, hlm.62-63.

<sup>17</sup>Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, PT Bumi Aksara : Jakarta, 2016, hlm.1.

Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang disebutkan di atas, maka fungsi atau tugas guru itu meliputi:

1) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.<sup>18</sup>

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.<sup>19</sup>

3) Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru untuk berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga

---

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, kencana Prenamedia Group : Jakarta, 2006, hlm.21.

<sup>19</sup>Ibid. hlm.23-28.

dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

#### 4) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar, sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

#### **f. Pembinaan Pembiasaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Pembinaan adalah sebagai proses, perbuatan, atau cara membina.<sup>20</sup> Pembinaan juga diartikan “pembangunan dan pembawaan”. Kedua pendapat ini pada hakikatnya tidak berbeda, hanya arti pembinaan itu sendiri yang bersifat luas, bergantung orientasi dan persepsi yang menafsirkannya. Dengan kata lain, pembinaan berarti proses, perbuatan, cara membina. Pembinaan dapat juga berarti proses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu, seperti membina bangsa.<sup>21</sup>

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pegulangan. Pembiasaan menempatkan yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar

---

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Jakarta, 1996, hlm. 152.

<sup>21</sup>Anton Susanto, *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smk Al-Fajar Kasui Way Kanan*, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, tahun 2017.

kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.

22

Karena pembiasaan ini berintikan pengalaman yang dilakukan terus menerus, maka menurut Ahmad Tafsir, metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hapalan-hapalan pada anak didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat-ayat pilihan. Misalnya Rasulullah senantiasa mengulang doa-doa yang sama di depan para sahabatnya, maka akibatnya dia hafal doa itu dan sahabatnya yang mendengarpun hafal doa tersebut.

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori “*Operating Conditioning*” yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru untuk pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji.<sup>23</sup>

Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa (2011 : 167-168) dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu

---

<sup>22</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Alfabeta : Bandung 2012, hlm.93

<sup>23</sup>Ibid, Hlm. 93-94

tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal sebagai berikut :

- 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru dalam pembelajaran.
- 2) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap proses pembelajaran
- 3) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap proses pembelajaran
- 4) Biasakan belajar berkelompok untuk menciptakan masyarakat belajar
- 5) Biasakanlah oleh guru untuk menjadi “model” dalam setiap pembelajaran
- 6) Biasakanlah melakukan dalam setiap akhir pembelajaran
- 7) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil dan transparan dengan berbagai cara
- 8) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama dan saling menunjang satu sama lain
- 9) Biasakanlah untuk belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar
- 10) Biasakanlah peserta didik melakukan sharing dengan teman-temannya, untuk menciptakan keakraban
- 11) Biasakan peserta didik untuk selalu berfikir kritis terhadap materi belajar
- 12) Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada kedua orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya
- 13) Membiasakan peserta didik untuk berani mengambil keputusan dan juga berani menanggung resiko
- 14) Biasakan peserta didik untuk tidak mencari kambing hitam dalam memutuskan masalah

15) Biasakan peserta didik untuk selalu terbuka dalam saran dan kritikan yang diberikan orang lain

16) Biasakan peserta didik untuk terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi dalam melakukan pembelajaran demi melakukan perbaikan selanjutnya

Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti sholat berjamaah, shalat duha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan yang lainnya.
- 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian kusu, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.
- 3) Kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang ke sekolah dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan atau metode teladan. Dimana ada pembiasaan disitu ada keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus ini yang dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.

Adapun metode dalam pembinaan pembiasaan pada anak usia dini adalah sebagai berikut ;

1) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *Hiwar* adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai suatu topic, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan pembinaan metode ini mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topic percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

2) Metode *Qishah* atau Cerita

Menurut kamus Ibn Manzu, kisah berasal dari kata *qashsha-yaqashshu-qishshatan* mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Dalam pelaksanaan pembinaan kebiasaan baik di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

3) Metode *Amtsal* atau Perumpamaan

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan kebiasaan baik kepada mereka. Cara penggunaan metode ini hamper sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah atau membacakan teks.

4) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam pembinaan kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik umumnya cenderung meneladani atau meniru guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik bahkan terkadang jeleknyapun mereka tiru.

5) Metode *Ibrah* atau *Mauidah*

menurut an-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *Mauidah* adalah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

6) Metode *Tarhib Wa Tahrib* atau Janji Dan Ancaman

*Tarhib* ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Keduanya bertujuan agar mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya memiliki titik tekan yang berbeda. *Tarhib* agar melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah, sedangkan *Tarhib* agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.

**g. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan

dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.<sup>24</sup>

### 1) Siswa PAUD

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk layanan pendidikan bagi anak dengan rentang usia 0-6 tahun, diberikan sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar. Sasarannya adalah mencapai kematangan perkembangan anak, yaitu memastikan seluruh tugas perkembangan dapat tumbuh, berkembang, serta tidak ada aspek terhambat. Para ahli PAUD meyakini bahwa hambatan perkembangan akan berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa depan, seperti kurang mampu memecahkan masalah dan mudah menyerah dalam persaingan hidup. Oleh karena itu, sedapat mungkin sejak usia dini seorang anak penting untuk dibimbing, dididik, dilatih agar semua aspek perkembangannya dapat tumbuh progresif sesuai usianya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PAUD berorientasi pada tugas perkembangan, sedangkan sekolah dasar lebih berorientasi pada penguasaan akademik dengan target tertentu.<sup>25</sup>

Di Indonesia anak usia dini mengacu pada anak-anak dengan rentang usia sampai 6 tahun. Ini berbeda dengan *National Association for the Education for Young Children (NAEYC)* yang membuat klasifikasi yang rentang usia dini dari lahir sampai 8 tahun. Program pendidikan untuk anak usia 0 sampai 8 tahun juga diadopsi oleh *Child and Family Resource Programme* (0 sampai 8 tahun), *British Primary School* (2 sampai 8 tahun), *Home Start* (6 sampai 7 tahun), *Montessori School* (1 sampai 8

---

<sup>24</sup>Lilis madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. hal.2.

<sup>25</sup>Masnipal, *Menjadi Guru Paud Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2018, hlm.3.

tahun), dan *Open Education* (2 sampai 8 tahun). Anak usiadini adalah mereka yang memasuki awal kehidupan, tidak mengerti apa-apa, dan sepenuhnya memerlukan bantuan orang lain.

## 2) Guru PAUD

Dalam pendidikan anak usia dini ada tiga jenis guru yaitu guru, guru pendamping dan guru pengasuh. Ketiganya mengandung klasifikasi guru PAUD luar negeri, yaitu *teacher*, *assistant teacher* dan *car giver*.

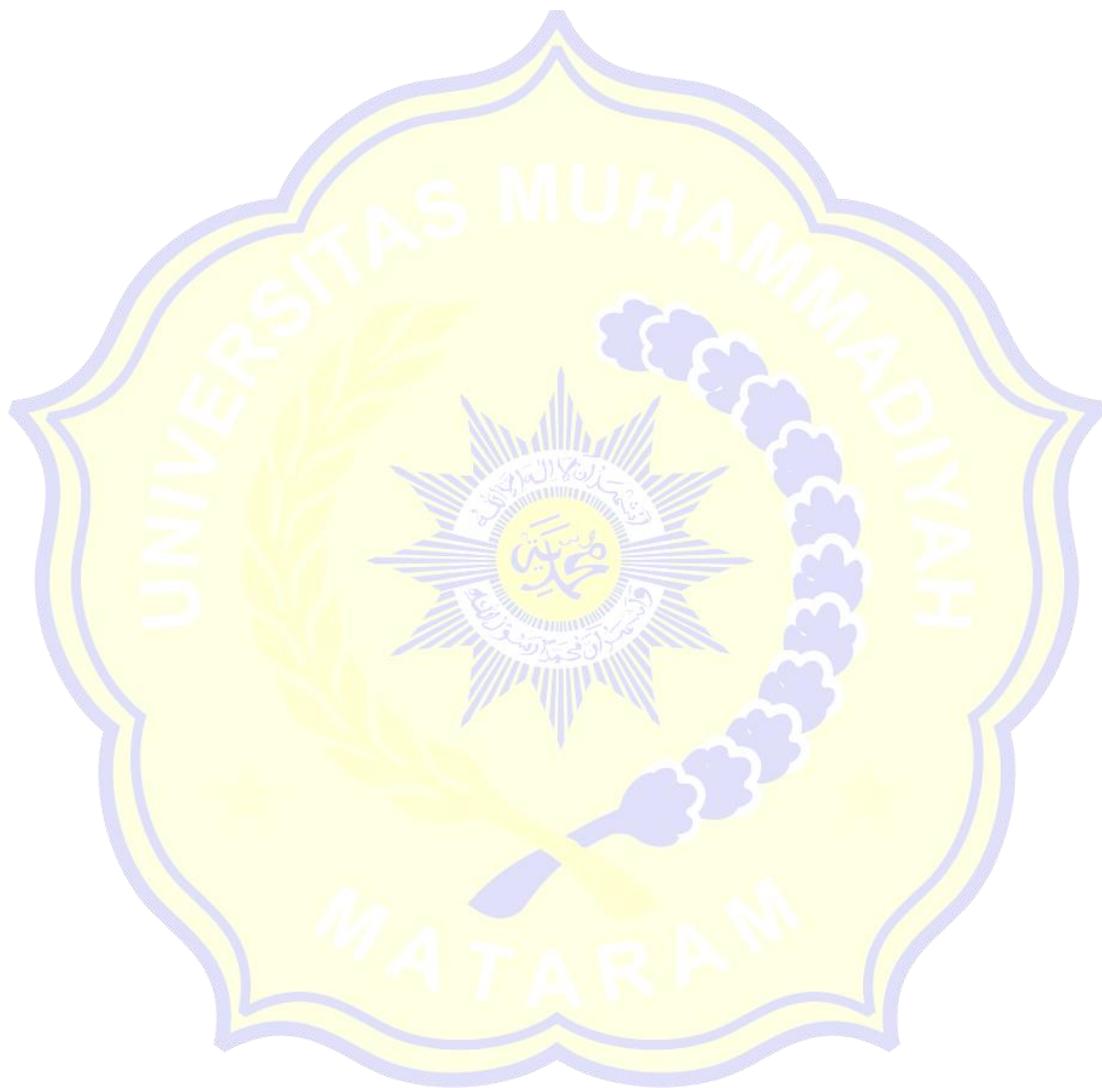
Baik guru, guru pendamping dan dan guru pengasuh disyaratkan paling tidak memiliki dua kualifikasi yaitu akademik dan kompetensi. Sebagaimana guru lain, guru paud disyaratkan memiliki beberapa kompetensi yaitu :

- a) Kompetensi sosial ialah kemampuan guru berhubungan dengan orang lain, terutama anak, orang tua siswa, masyarakat sekitar, sesama guru, kepala sekolah, bisa bekerja sama, mampu membangun empatik dengan masyarakat.
- b) Kompetensi pedagogic berkaitan dengan ilmu dan keterampilan mendidik, termasuk kemampuan asesmen, merencanakan, melaksanakan proses dan melakukan evaluasi pembelajaran.
- c) Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kepribadian, perilaku, etika sosok guru sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini, seperti memiliki sikap sabar, penyayang, lembut, ramah, bersih, ceria, jujur, bertanggung jawab, taat beragama, dan berbudi pekerti baik.<sup>26</sup>
- d) Kompetensi profesional berkaitan dengan pekerjaan guru, dalam hal ini anak usia dini dengan segala kekhususannya, seperti kemampuan memahami tugas-tugas

---

<sup>26</sup>Masnipal, *Menjadi Guru Paud Profesional*, hlm.3.

perkembangan anak, standar tingkat pencapaian perkembangan, cara belajarsambil bermain, kemampuan mengasuh, dan membimbing anak.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup>Masnipal, *Menjadi Guru Paud Profesional*, hlm.3.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini dalam meneliti peristiwa yang terjadi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang dapat diamati.<sup>28</sup>

#### 3.2 Satuan Analisis

Bagi seorang peneliti, analisis data hasil penelitian adalah interpretasi atau penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh di lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah teruji kesahihannya. Melalui analisis data, seorang peneliti diuji daya nalarnya secara logis, apakah peneliti dapat menganalisis lebih dalam data hasil penelitian atau hanya mengungkap permukaannya saja.<sup>29</sup>

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Jalaludin Rakhmat, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2001, hlm.40.

<sup>29</sup>Elvinaro ordianto, *metodologi penelitian untuk public relations, kuantitatif dan kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung : 2010, hlm.199.

<sup>30</sup>Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2016, hlm.248.

Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal guru PAUD Insan Adil dan subjeknya adalah Siswa PAUD Insan Adil Kembang Kerang II.

### **3.3 Sumber Data**

Pada penelitian ini, ada dua jenis data yang akan digunakan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu data utama yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari narasumber tanpa ada perantara yang secara khusus. Dan dikumpulkan oleh peneliti kemudian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan data primer adalah Ibu Rusniah selaku kepala sekolah sekaligus guru di PAUD Insan Adil dan tiga orang guru lainnya yaitu, Zulmilatil Islam, Padliah dan Muslihan.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang peneliti diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan pada penelitian ini, seperti Kepala Yayasan PAUD Insan Adil, yaitu Ustadz Mustahab Hasbullah, LC, sebagai sumber informasi mengenai sejarah ataupun gambaran umum tentang PAUD Insan Adil. Dan juga data sekundernya adalah dokumen, foto-foto, dan arsip lainnya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

a. Wawancara

wawancara adalah satu peristiwa umum dalam kehidupan sosial sebab ada banyak bentuk berbeda dari wawancara. Ada wawancara pekerjaan, wawancara media, wawancara kerja sosial, dan wawancara polisi. Metode wawancara banyak dilakukan untuk penelitian eksploratif, maupun deskriptif. Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi. Karena itu, wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai (*interviewee*) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil percakapan tersebut dicatat atau direkam oleh pewawancara.<sup>31</sup>

Wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan satu objek tertentu atau orang lain, individu sebagai sasaran wawancara ini sering disebut informan, yaitu orang yang memiliki keahlian atau pemahaman yang terbaik mengenai suatu hal yang ingin diketahui. Sebaliknya, wawancara juga dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang dirinya sendiri, seperti pendirian pandangan, persepsi, sikap, atau perilaku. Individu sebagai sasaran wawancara ini sering disebut responden. Informan dan responden tidak harus saling

---

<sup>31</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Refika Aditama : Bandung, 2009 hal.112.

menggantikan. Keduanya dibutuhkan sebagai sasaran wawancara untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih komprehensif. Apalagi informan maupun responden sebagai sasaran yang di wawancara hanya menunjuk pada unit observasi yang dengannya data dikumpulkan tentang sesuatu masalah yang ada dalam unit analisis.<sup>32</sup>

#### b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi dilakukan melalui pengelihatian, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Kemudian, observasi dapat disebut pula pengamatan langsung. Artinya, penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.<sup>33</sup>

Teknik observasi (*observation technical*) yang awalnya dipergunakan dalam etnografi merupakan studi tentang suatu kebudayaan (etnik tertentu) suatu bangsa, dan tujuannya, adalah untuk meahami suatu cara hidup dari pandangan orang-orang yang terlibat di dalamnya.<sup>34</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

---

<sup>32</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Refika Aditama : Bandung, 2009. hlm. 3.

<sup>33</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Peneliiian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. CV.Andi Offset : Yogyakarta, 2010, hlm.152.

<sup>34</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Peneliiian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, hlm.153.

tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>35</sup>

### 3.5 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan tentang sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti telah mengumpulkan data dari sumber data dan memilahnya serta menganalisa data-data tersebut, mana saja data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah peneliti analisa.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang ada dalam catatan-catatan lapangan.

Jadi, peneliti dalam mereduksi data, peneliti harus memilih dan menyaring data-data dari koleksi data yang didapatkan di lapangan. Peneliti memilih dan memilah mana data yang dianggap bermanfaat dan membuang data maupun informasi yang tidak ada hubungannya dengan kebutuhan peneliti.<sup>36</sup>

#### b. Model Data/Display

---

<sup>35</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Peneliiian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, hlm.153.

<sup>36</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2011, hlm.129.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah bagan teks yang bersifat naratif.<sup>37</sup>

c. Penarikan/perivikasi kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau perivikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 129.

<sup>38</sup>Ibid.hlm. 129.